

**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
DAGING BROILER KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**NONI NOVARISTA  
05 164 037**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**



**FAKTOR PENENTU DAN ELASTISITAS PERMINTAAN  
DAGING BROILER KONSUMEN RUMAHTANGGA  
DI WILAYAH PERKOTAAN KOTA PADANG**

Noni Novarista, dibawah bimbingan  
Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Ir. Andri, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2009

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) faktor penentu permintaan terhadap daging broiler pada rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang dan (2) elastisitas permintaan daging broiler di wilayah perkotaan Kota Padang. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditas daging broiler dengan memakai data primer berupa data *cross section*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 60 rumahtangga. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Pendugaan parameter model menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Hasil penelitian menunjukkan permintaan rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang terhadap daging broiler dipengaruhi oleh harga daging broiler itu sendiri, harga barang lain yaitu harga telur ayam ras, pendapatan rumahtangga, umur ibu rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga. Nilai elatisitas harga daging broiler sendiri untuk rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang sebesar -4,1978 (elastis) dan untuk elastisitas pendapatan yaitu 0,6200 (inelastis). Variabel harga komoditas sumber protein hewani lainnya yang berpengaruh terhadap konsumsi daging broiler pada rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang yaitu harga telur ayam ras dengan nilai elastisitas sebesar 1,3403 (elastis).

Kata Kunci : Faktor penentu permintaan, elastisitas, daging broiler, konsumen rumahtangga.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam mewujudkan ketahanan pangan Propinsi Sumatera Barat juga menerapkan pola konsumsi 3B (Beragam, Bergizi dan Berimbang), yaitu pola konsumsi yang berimbang antara pangan nabati dan pangan hewani. Komposisi ideal rekomendasi Pola Pangan Harapan (PPH) antara pangan nabati dan pangan hewani yaitu 88% dan 12%. Menurut Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) ke IX (2008) untuk dapat hidup sehat, aktif dan dinamis, tingkat konsumsi penduduk yang disarankan adalah 2.000 kkal/kap/hari untuk energi dan 52 g/kap/hari untuk protein yang terdiri dari protein nabati dan hewani, untuk protein hewani tingkat konsumsi penduduk yang disarankan adalah 6 g/kap/hari berasal dari ternak (Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar, 2007). Pencapaian konsumsi protein penduduk Sumatera Barat tahun 2007 sebesar 46,15 g/kap/hari. Konsumsi protein hewani asal ternak baru sebesar 5,86 g/kap/hari. Berarti masih di bawah tingkat konsumsi yang disarankan.

Pencapaian angka ini menjadi tanggung jawab kita bersama sesuai dengan Undang-Undang No.7/1996 tentang Pangan, pasal 45 ayat 1 yang isinya pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 4 November 1996).

Demikian pula dengan tingkat konsumsi komoditas ternak di Kota Padang, yang masih di bawah tingkat konsumsi yang disarankan, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut :



Tabel 1. Perbandingan Tingkat Konsumsi Komoditas Ternak Penduduk Kota Padang Tahun 2007 dengan Tingkat Konsumsi yang Disarankan Normal Gizi Nasional

Sumber Protein Hewani	Tingkat konsumsi komoditas ternak kg/kap/thn	Tingkat konsumsi yang disarankan normal gizi nasional kg/kap/thn
Daging	7,73	10,0
Telur	2,78	4,0
Susu	0,11	8,25
Total	10,62	22,25

Sumber : Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2007

Dari beberapa sumber protein hewani, tingkat konsumsi tertinggi terdapat pada komoditas daging yaitu sebesar 7,73 kg/kap/thn, atau 72,79% dari total konsumsi komoditas ternak. Dari total konsumsi komoditas daging, daging broiler memberikan kontribusi terbesar (38,03%) (Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, 2007). Hal ini bisa jadi disebabkan karena harga daging broiler yang relatif lebih murah dari daging sapi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2007) dan Herawati (2007) mendapatkan nilai elastisitas pendapatan daging ayam ras bernilai antara 0,162 sampai 0,486 atau bersifat inelastis. Menurut Sukirno (2005) berbagai jenis makanan dan hasil pertanian yang mempunyai elastisitas pendapatan yang bersifat inelastis. Artinya daging ayam ras bagi rumahtangga di Sumatera Barat sudah merupakan kebutuhan pokok sehingga perubahan pendapatan tidak memberikan dampak yang besar terhadap tingkat konsumsi rumahtangga. Berdasarkan hal di atas berarti daging ayam ras merupakan komoditas ternak yang sangat potensial untuk dijadikan komoditas pokok dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani.

Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1 di atas, tingkat konsumsi penduduk Kota Padang terhadap daging juga masih di bawah tingkat konsumsi yang disarankan (7,73 kg/kap/thn). Rendahnya tingkat konsumsi masyarakat

terhadap daging disebabkan oleh banyak faktor, karena menurut teori ekonomi banyak variabel yang mempengaruhi tingkat konsumsi terhadap suatu komoditas, diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, pertambahan penduduk dan ramalan mengenai keadaan masa yang akan datang (Sukirno, 2005). Dalam teori ekonomi tingkat perubahan konsumsi terhadap suatu barang yang disebabkan oleh berubahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dipelajari dengan konsep elastisitas. Karena tingkat konsumsi terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak variabel, maka dalam rangka peningkatan konsumsi masyarakat terhadap komoditas ternak diperlukan informasi tentang faktor-faktor yang menentukan konsumsi masyarakat terhadap komoditas ternak.

Dari beberapa kajian terdahulu tentang perilaku konsumsi penduduk di Sumatera Barat terhadap komoditas ternak memberikan informasi bahwa ternyata variabel-variabel harga barang itu sendiri, pendapatan dan harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut memberikan kontribusi yang kecil terhadap variasi tingkat konsumsi komoditas ternak di Sumatera Barat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  hasil pendugaan model yang memasukkan variabel-variabel ekonomi saja yaitu harga-harga dan pendapatan sangat kecil yaitu berkisar antara 0,010-0,429 (Jafrinur, 2006; Hendra, 2007; Herawati, 2007). Informasi ini mengindikasikan bahwa ada variabel lain yang lebih menentukan tingkat konsumsi penduduk Sumatera Barat terhadap komoditas ternak. Diduga variabel-variabel tersebut adalah variabel-variabel sosial seperti pendidikan ibu, kesadaran masyarakat akan gizi dan umur.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Permintaan terhadap daging broiler oleh rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang dipengaruhi oleh : harga daging broiler itu sendiri, harga barang lain yaitu harga telur ayam ras (telur ayam ras sebagai barang substitusi bagi daging broiler), tingkat pendapatan rumahtangga, umur ibu rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga.
2. Nilai elastisitas permintaan daging broiler di wilayah perkotaan Kota Padang meliputi :
  - a. Elastisitas harga  
Konsumsi daging broiler rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar -4,1978 (elastis).
  - b. Elastisitas pendapatan  
Konsumsi daging broiler rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang tidak responsif terhadap pendapatan rumahtangga, dengan nilai elastisitas pendapatan 0,6200 (inelastis).
  - c. Elastisitas silang  
Konsumsi daging broiler rumahtangga di wilayah perkotaan Kota Padang responsif terhadap perubahan harga barang komoditas sumber protein hewani lainnya (telur ayam ras), yaitu menunjukkan hubungan yang bersifat substitusi dengan nilai elastisitas sebesar 1,3403 (elastis).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial, Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis*, Edisi Ketiga. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Aulia, O.P. 2007. *Faktor penentu dan elastisitas permintaan telur ayam ras konsumen rumahtangga wilayah perkotaan di Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumbar. 2007. *Laporan Pemantauan dan Analisis Konsumsi Pangan Masyarakat Propinsi Sumatera Barat*. Badan Bimas Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2008. *Padang dalam Angka 2008*. Badan Pusat Statistik Kota Padang, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumbar. 2007. *Konsumen Rumahtangga*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Berg, A. 1986. *Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional*, Penerjemah Sajogyo. CV. Rajawali, Jakarta.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi Kedua*. Badan Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dewita, A. 2007. *Elastisitas permintaan daging sapi konsumen rumahtangga di Sumatera Barat*. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang. 2007. *Data Statistik Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang Tahun 2007*. Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kota Padang, Padang.
- Dinas Peternakan Sumbar. 2007. *Database Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat*. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Engel, J.F., R.D. Blackwell dan D.W. Miniard. 1994. *Prilaku Konsumen*, Jilid 1. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fitrini., Andri dan N. Yanti. 2006. *Analisis permintaan telur ayam ras di Kota Padang dan faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Peternakan Indonesia* Volume 11 nomor 2 hal 112-122 Juni.
- Harper, L.J., B.J. Deaton dan J.A. Driskel. 1986. *Pangan Gizi dan Pertanian*, Penerjemah Suhardjo. Universitas Indonesia, Jakarta.